

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Hasibuan (2011), Bank berasal dari kata Italia “*Banco*” yang artinya bangku. Dalam melayani para nasabah bangku inilah yang menjadi penolong dalam kegiatan operasional. Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2012), Babylonia telah mengenal operasional dari bank sejak 2000 SM, sistem yang dilakukan dengan meminjamkan emas dan perak yang dikenal sebagai “*Temples of Babylon*”. Kemudian (500 SM) Yunani mendirikan bank yang dikenal sebagai “*Greek Temple*”, mereka menerima simpanan dan memungut biaya penyimpanan serta meminjamkan kembali kepada masyarakat. Perkembangan yang sangat cepat terjadi di Benua Eropa. Pada saat itu muncul bank-bank swasta pertama di Eropa yaitu Bank Vanesia pada tahun 1171, operasinya meliputi penukaran uang dan segala macam kegiatan bank lainnya. Bangsa Eropa yang pada saat itu melakukan penjajahan ke Asia, Afrika dan benua Amerika membawa seluruh aspek ekonomi, politik, idealisme dan perbankan. Indonesia yang tidak luput menjadi negara jajahannya membuat Indonesia mengenal istilah perbankan. Tanggal 10 Oktober 1827 didirikannya bank oleh pemerintah Hindia Belanda. Bank tersebut diberi nama De Javasche Bank yang berada di Batavia (sekarang Jakarta). Bank

tersebut bukanlah milik pemerintah, namun semua pimpinannya diangkat oleh pemerintah. Pada tahun 1951 De Javashe Bank berganti nama menjadi Bank Indonesia (BI). Setelah menjadi Bank Indonesia (BI) maka mulailah bermunculan Bank Pemerintah, Bank Swasta, Bank Swasta Nasional Devisa, Bank Swasta Nasional Nondevisa, Bank Campuran, Bank Asing maupun Bank Pembangunan Daerah (BPD).

Menurut Hidayat (2012), setiap provinsi di Indonesia memiliki beberapa bank daerahnya masing-masing seperti Bank Sumut, Bank Riau Kepri, Bank DKI, Bank Bali, dan Bank DIY. Satu-satunya bank pembangunan daerah yang dimiliki provinsi Sumatera Barat adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat atau lebih dikenal dengan Bank Nagari yang berfungsi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Sumatera Barat. Bank Nagari sendiri berpusat langsung di kota Padang. Seluruh fungsi dari setiap bank daerah yaitu sama untuk memajukan daerah asal Bank tersebut.

Bank Nagari didirikan pada tanggal 12 Maret 1962 dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. Pendirian tersebut dipelopori oleh Pemerintah Daerah, tokoh masyarakat dan pengusaha swasta di Sumatera Barat. Atas dasar pemikiran karena perlunya suatu lembaga keuangan yang secara khusus membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di daerah. Rendahnya total aset yang dimiliki oleh Bank Nagari pada saat ini membuat Bank nagari dituntut untuk melakukan inovasi agar dapat meningkatkan total asetnya. Pemanfaatan sistem informasi memberikan dampak yang signifikan bagi Bank Nagari.

Menurut Surat Edaran Mendagri No.910/1866/SJ dan 910/1867/SJ tentang penerapan transaksi non tunai yang mewajibkan seluruh Bank Pembangunan daerah menerapkan transaksi seperti ini pada tahun 2018. Bank nagari sendiri telah merilis penggunaan mesin EDC dari tahun 2014 sebagai salah satu perkembangan sistem informasi dalam transaksi non tunai yang mempermudah nasabah untuk dapat melakukan transaksi di manapun dan kapanpun mereka berada. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat tersebut telah memberikan dampak terhadap munculnya inovasi-inovasi baru dalam pembayaran secara elektronik (*e-payment*). Pembayaran yang dilakukan secara elektronik di Indonesia adalah *phone banking*, *internet banking*, dan pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan kartu kredit, kartu debit atau kartu ATM melalui mesin EDC. Hal ini lantaran pihak Bank Nagari selaku penyedia layanan perbankan juga harus melengkapi infrastrukturnya. Pemerintah juga harus ikut berperan dalam pengembangan mesin EDC di Bank Nagari.

Penyediaan mesin EDC di setiap supermarket, *mall*, hotel, rumah sakit, dan restoran agar mempermudah inovasi dari mesin EDC terlaksana. Pentingnya sistem informasi pemasaran, tentu diperlukan dengan adanya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang terampil dan handal dalam bidang teknologi informasi yang ditunjang dengan perangkat teknologi informasi yang canggih. Menurut Kasmir (2012), penggunaan transaksi nontunai akan memperkecil ruang penyelewengan anggaran karena seluruh transaksi akan tercatat dengan baik dalam sistem. Bila sudah demikian, maka harapannya transaksi nontunai akan semakin digemari. Masyarakat umum juga akan menggunakan transaksi nontunai. Nasabah akan

dimudahkan dan bank juga diuntungkan. Tanpa adanya sistem informasi maka penggunaan uang non tunai juga tidak akan dapat terlaksana.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis menetapkan judul **“Penerapan Inovasi Sistem Informasi Pemasaran melalui *Electronic Data Capture* (EDC) Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Cabang Siteba Padang”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pemulihan judul dan informasi yang telah diuraikan diatas, maka dapat di ambil suatu perumusan masalahnya yaitu: Bagaimana Penerapan Inovasi Sistem Informasi Pemasaran melalui *Electronic Data Capture* (EDC) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Cabang Siteba Padang?

### **1.3 Tujuan Magang**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan magang ini adalah untuk mengetahui Penerapan Inovasi Sistem Informasi Pemasaran melalui *Electronic Data Capture* pada PT. Bank Pembangunan Daerah Cabang Siteba Padang.

### **1.4 Manfaat Magang**

Dengan adanya program magang bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan Pendidikan pada program Diploma III Ekonomi di harapkan dapat memberikan manfaat berikut:

a. Bagi Perusahaan

Bagi PT. Bank Pembangunan Daerah Cabang Siteba Padang, hasil dari tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam meningkatkan sumber daya manusia dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam kemajuan bank.

b. Bagi Pembaca

Bagi pembaca diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan informasi dalam menambah ilmu. Agar para pembaca yang menjadi nasabah PT. Bank Pembangunan Daerah mengetahui bahwa ada penerapan inovasi melalui *Elektronic Data Capture (EDC)*.

### 1.5 Metode Penelitian

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung apa yang terjadi di lapangan. Proses ini berlangsung dengan pengamatan seperti melihat, merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat kejadian. Metode observasi bisa dikatakan merupakan kegiatan yang meliputi pencacatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penulisan tugas akhir yang sedang dilakukan oleh penulis. Pada tahap awal metode observasi dilakukan secara umum, penulis mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya penulis harus melakukan observasi yang terfokus yaitu dengan mulai mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan sehingga penulis dapat menemukan pola-pola perilaku hubungan yang terus menerus terjadi. Setelah

mendapatkan seluruh data maka penulis dapat menyimpulkan hasil observasi.

Terdapat dua jenis metode observasi:

1. Observasi partisipan, yaitu penulis melakukan pengamatan dengan cara terlibat langsung dalam interaksi dengan objeknya. Dengan kata lain, penulis ikut berpartisipasi sebagai anggota kelompok yang diamati.
2. Observasi non partisipan, yaitu penulis melakukan penulisan dengan tidak melibatkan dirinya dalam interaksi dengan objek yang diamati.

### **1.6 Lingkup Pembahasan**

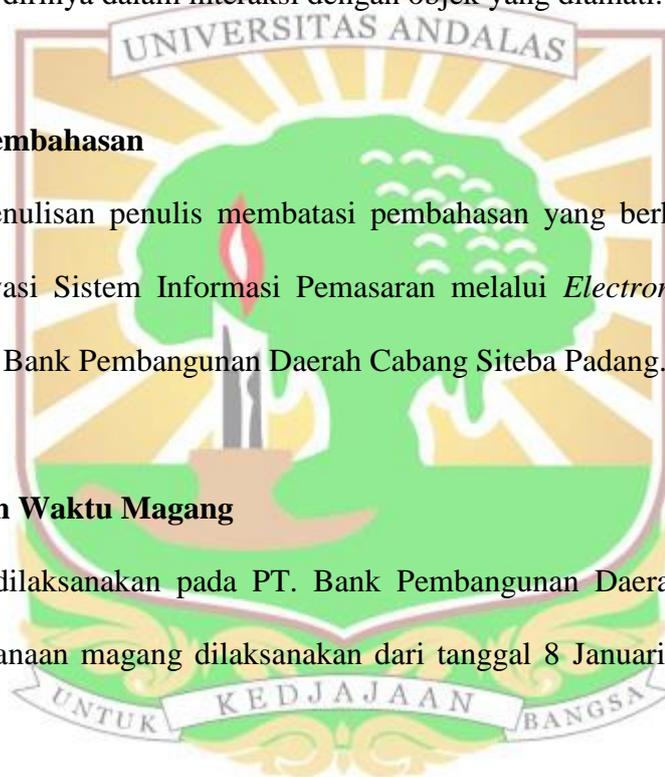
Dalam penulisan penulis membatasi pembahasan yang berhubungan tentang Penerapan Inovasi Sistem Informasi Pemasaran melalui *Electronic Data Capture* (EDC) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Cabang Siteba Padang.

### **1.7 Tempat dan Waktu Magang**

Magang dilaksanakan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Cabang Siteba Padang. Pelaksanaan magang dilaksanakan dari tanggal 8 Januari s/d 2 Maret 2018 (40 hari kerja).

### **1.8. Sistematika Penulisan**

Pembahasan yang dilakukan dalam penulisan laporan ini terdiri dari 5 BAB sebagai berikut:



## BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang. Manfaat magang terdiri dari manfaat bagi perusahaan, manfaat bagi pembaca, tempat serta waktu magang dan sistematika penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mengetahui landasan teori yang meliputi pengertian dari pemasaran, kebijakan pemasaran, konsep pemasaran, pemasaran jasa dan sistem informasi pemasaran.

## BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum PT. Bank Pembangunan Daerah Cabang Siteba Padang yang meliputi sejarah singkat PT. Bank Pembangunan Daerah Cabang Siteba Padang, struktur organisasi dan ruang lingkup kegiatan PT. Bank Pembangunan Cabang Siteba Padang.

## BAB IV PEMBAHASAN

Merupakan uraian dari penerapan inovasi sistem informasi pemasaran melalui *electronic data capture* (EDC) yang dilakukan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Cabang Siteba Padang.

## BAB V PENUTUP

Merupakan bab penutup yang memberikan suatu kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Cabang Siteba Padang.